

## **Perancangan Hunian Kost Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Pada Lahan Menyudut**

**Wisnu Sujarwo<sup>1</sup>, Aprodita Emma Yetti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: wisnusujarwo7.ws@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Kebutuhan hunian kost saat ini meningkat dikarenakan meningkatnya taraf hidup masyarakat sehingga meningkat pula jumlah penduduk yang merantau untuk menuntut ilmu, faktor lain dikarenakan semakin populernya suatu kota menyebabkan peningkatan urbanisasi, sehingga meningkat pula kebutuhan tempat tinggal untuk para perantau. Tantangan desain dalam perancangan ini adalah kondisi eksisting yang memiliki ukuran dan bentuk site yang menyudut, serta kebutuhan bangunan yang merespon iklim tropis Indonesia. Konsep yang diangkat merujuk pada fungsi bangunan yang membutuhkan keefektifan dan efisiensi ruang yang tinggi. Dengan pendekatan arsitektur tropis, diharapkan desain yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan hunian kost yang berada pada lahan menyudut dan merespon iklim setempat.

**Kata kunci:** Arsitektur Tropis; Efisiensi Ruang; Kost; Hunian.

---

**Article history:** Received 5 Mei 2020; Revised 15 June 2020; Accepted 25 Okt 2020;

---

### **PENDAHULUAN**

Hunian kost merupakan suatu tempat tinggal yang disewakan kepada pihak lain dengan fasilitas-fasilitas tertentu dengan harga yang lebih terjangkau dan biasa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Abidin (2012) memaparkan bahwa hunian kost sangat identik dengan mahasiswa, karena pada umumnya kost disewakan untuk mahasiswa. Meskipun begitu, tak jarang juga kost yang disewakan untuk umum. Jenis kost juga beragam, ditinjau dari fasilitas yang disediakan, hingga jumlah pengguna setiap kamar kost.

Lokasi *site* terletak di daerah Bantul, diketahui merupakan lahan dengan bentuk menyudut. Bentuk menyudut diidentifikasi dengan ukuran salah satu sisi lahan berukuran lebih kecil dibandingkan dengan sisi sejaranya, sehingga bentuk lahan cenderung membentuk sudut. *Site* tersebut berada di kawasan yang dekat dengan beberapa kampus. Hal tersebut yang kemudian menjadi pertimbangan dalam penentuan *site* terpilih.

Dengan keadaan lahan dan juga biaya yang ada, diharapkan desain yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari hunian kost yang akan didirikan. Hunian kost yang akan didirikan merupakan bangunan 2 lantai dengan spesifikasi tampak yang sederhana, namun tetap memiliki estetika, dan juga memuat jumlah kamar kost yang maksimal berdasarkan keadaan lahan yang ada. Diharapkan pula setiap hunian kost dapat memfasilitasi privasi dan kenyamanan pengguna.

Tujuan ini sebagai solusi bentuk lahan yang menyudut dan kebutuhan hunian kost yang memuat banyak kamar kost, maka desain dirancang dengan efisiensi ruang yang tinggi berdasarkan standar ukuran kamar kost dengan kamar mandi di dalamnya. Kemudian untuk memberikan solusi dari kebutuhan hunian kost yang tahan cuaca, arsitektur tropis merupakan pendekatan konsep yang paling tepat dikarenakan lahan berada pada iklim tropis. Selain itu arsitektur tropis juga dapat menjawab kebutuhan hunian kost yang berpenampilan sederhana namun tetap memiliki estetika.

### **Tinjauan Pustaka**

Zurnalis (2017) memaparkan bahwa arsitektur tropis merupakan suatu rancangan bangunan yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan bangunan yang berada pada daerah tropis. Ciri-ciri arsitektur tropis diantaranya yaitu bentuk atap yang miring, adanya teritisan, penerapan *cross ventilation*, dan penggunaan material lokal. Iklim tropis sendiri memiliki karakter tersendiri seperti sinar matahari yang panas sepanjang tahun, kelembababan udara yang cukup tinggi, curah hujan yang tinggi, pergerakan angin, serta kondisi udara yang berbeda. Sedangkan permasalahan yang biasa dihadapi bangunan di iklim tropis diantaranya panas yang menyengat, lambatnya penguapan, perlunya perlindungan terhadap matahari, hujan, angin, dan binatang seperti serangga.

### **PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI**

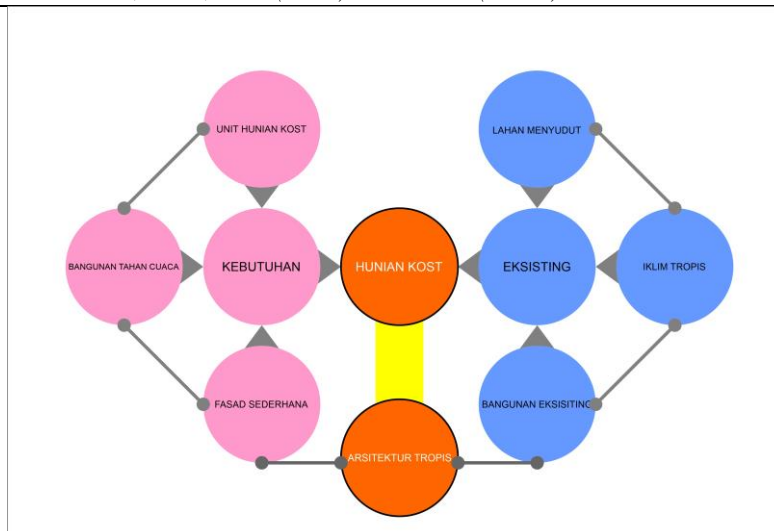
Tahapan dalam perancangan ini diantaranya sebagai berikut



**Gambar.1. tahapan perancangan**

*Sumber: penulis (2019)*

Tahapan perancangan yang pertama adalah pembuatan konsep. Konsep yang diangkat berdasarkan analisa kebutuhan dan kondisi *site* adalah arsitektur tropis. Konsep ini selain sebagai pendekatan, juga merupakan wujud analisa kebutuhan dan eksisting.



**Gambar.2. konsep**

*Sumber: penulis (2019)*

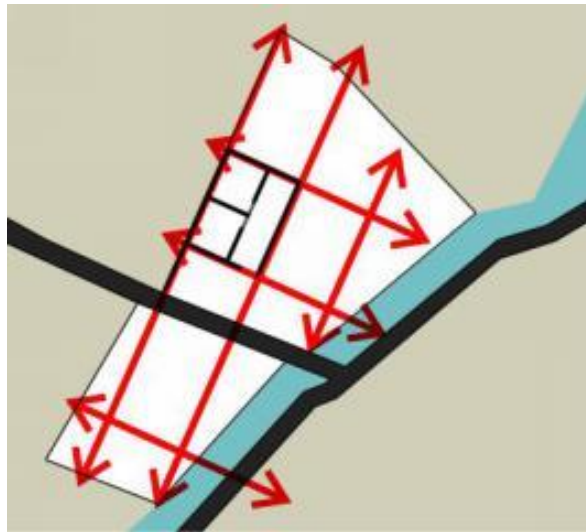
Tahapan kedua yaitu pembuatan denah.



**Gambar.3. lahan dan denah bangunan eksisting**

*Sumber: penulis (2019)*

Dari kondisi lahan, dapat dirancang denah dengan mengambil salah satu sisi lahan atau bangunan sebagai acuan sudut siku bangunan baru yang akan didirikan.



**Gambar.4. skema pembuatan denah**

*Sumber: penulis (2019)*



**Gambar.5. denah lantai 1**

*Sumber: penulis (2019)*

Pada gambar denah lantai 1 menjelaskan tentang penempatan ruang berdasarkan bangunan eksisting sebagai acuan dan rekayasa sirkulasi udara untuk merespon iklim sekitar.



**Gambar.6. denah lantai 2**

*Sumber: penulis (2019)*

Pada gambar denah lantai 2 menjelaskan tentang penataan posisi ruang, jalur akses 2 massa bangunan melalui 1 tangga, dan rekayasa sirkulasi udara lantai 2 yang juga sekaligus sebagai rekayas pencahayaan alami bangunan.

Tahapan selanjutnya adalah pembentukan massa dan pengolahan fasad. Berdasarkan skema pembuatan denah, dapat diperoleh massa seperti gambar dibawah.



**Gambar.7 Pembentukan massa bangunan**

*Sumber: penulis (2019)*

Dari gambar.7 terdapat beberapa analisa mengenai respon iklim dan lingkungan, digambarkan dengan warna merah dan kuning. Warna merah berarti massa bangunan memerlukan bantuan untuk meghalau air hujan yang langsung mengenai bukaan bangunan, sedangkan warna kuning berarti bangunan memerlukan pembatas untuk menunjang keamanan bangunan.



**Gambar.8 Respon analisa massa bangunan**

*Sumber: penulis (2019)*

Gambar.8 merespon analisa pada gambar.7 yaitu warna merah direspon dengan menambahkan topi-topi pada bangunan, dan warna kuning direspon dengan menambahkan pembatas berupa panel kayu yang ketinggian dan posisinya menyesuaikan dengan topi-topi.



**Gambar.9. pengolahan fasad**

*Sumber: penulis (2019)*

Tahapan selanjutnya yaitu pengolahan fasad. Dari skema pembentukan denah hingga pengolahan massa bangunan, fasad dapat dikembangkan dengan menambahkan sedikit variasi dinding dan penempatan tanaman seperti gambar.9. Sehingga diperoleh fasad yang sederhana namun tetap memiliki estetik. Selain untuk mengolah fasad, tanaman tersebut juga berfungsi sebagai sumber udara segar.

**HASIL RANCANGAN**



**Gambar.10 perspektif eksterior 1**

*Sumber: penulis (2019)*



**Gambar.11 perspektif eksterior 2**

*Sumber: penulis (2019)*



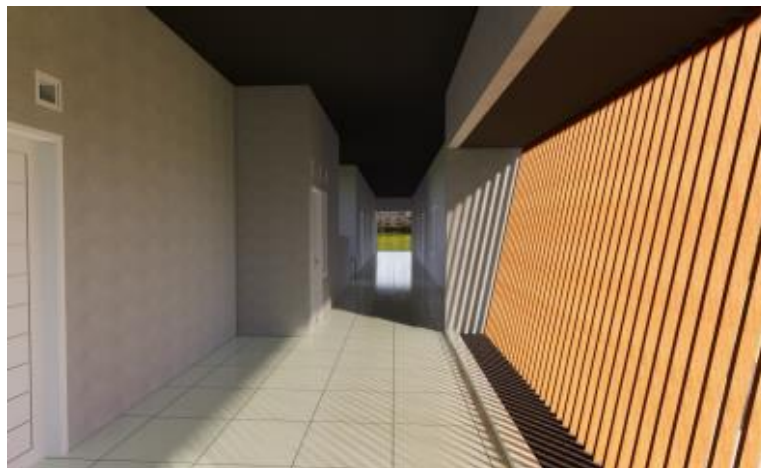
**Gambar.12. perspektif eksterior 3**

*Sumber: penulis (2019)*



**Gambar.13 perspektif eksterior 4**

*Sumber: penulis (2019)*



**Gambar.14. selasar**

*Sumber: penulis (2019)*



**Gambar.15. selasar dan panel**

*Sumber: penulis (2019)*





**Gambar.16. taman bawah tangga**

*Sumber: penulis (2019)*



**Gambar.16. selasar dan tanaman**

*Sumber: penulis (2019)*

## **SIMPULAN**

Hunian kost merupakan suatu tempat tinggal yang disewakan kepada pihak lain dengan fasilitas-fasilitas tertentu dengan harga yang lebih terjangkau dan biasa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam kasus ini, rancangan berada pada *site* dengan bentuk menyudut. Sebagai solusi bentuk lahan yang menyudut dan kebutuhan hunian kost yang memuat banyak kamar kost, maka desain dirancang dengan efisiensi ruang yang tinggi berdasarkan standar ukuran kamar kost dengan kamar mandi di dalamnya. Kemudian untuk memberikan solusi dari kebutuhan hunian kost yang tahan cuaca, arsitektur tropis merupakan pendekatan konsep yang paling tepat dikarenakan lahan berada pada iklim tropis. Selain itu arsitektur tropis juga dapat menjawab kebutuhan hunian kost yang berpenampilan sederhana namun tetap memiliki estetika. Berdasarkan kajian pustaka yang diambil, ciri-ciri arsitektur tropis diantaranya yaitu bentuk atap yang miring, adanya teritisan, penerapan *cross ventilation*, dan penggunaan material lokal.

Dari analisis dan hasil rancangan yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan perancangan dalam kasus ini dapat diselesaikan dengan merancang bangunan yang memenuhi kebutuhan ruang berdasarkan efisiensi ruang maupun kebutuhan privasi pengguna, selain itu rancangan bangunan yang dihasilkan juga harus merespon lingkungan agar dapat dihasilkan bangunan yang tahan cuaca. Poin-poin tersebut diwujudkan dengan membuat tipikal ruang hunian kost berukuran 3x3m dan kamar mandi dengan ukuran 1,5x2m untuk setiap pengguna. Selanjutnya dibuat denah dengan ruangan yang diletakkan secara berbaris berdasarkan titik acuan dan pada tiap jalur sirkulasi dibuat selasar untuk memberikan sirkulasi udara dan cahaya yang baik. Kemudian setiap ruang kamar diberi 2 bukaan secara berseberangan untuk menerapkan sistem *cross ventilation*, hal ini juga dapat meningkatkan intensitas cahaya yang masuk pada ruangan. Pada kasus ini rancangan menggunakan material lokal sebagai bahan konstruksi, dan juga penerapan fasad. Kemudian bangunan menerapkan pemaksimalan ruang dan beberapa bagian bangunan sebagai area penghijauan, sehingga bangunan dapat memiliki kualitas udara dan suhu yang lebih baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bakti Abidin. 2012. *Sistem Informasi Rumah Kost Online Berbasis Web Dan Messaging*. Makalah.
- Putra, D. H. (2014). *Penerapan Tema “Arsitektur Tropis” Pada Desain Pengembangan Insitut Teknologi Nasional Bandung 2030*. *Jurnal Reka Karsa*, 1, 3.
- Rachmayanti, S. (2014). *Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur*. *HUMANIORA*, 5, 932-939.
- Zurnalis. (2017). *Arsitektur Tropis Sebagai Pendekatan Redesain Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir*. *JOM FTEKNIK UNRI*, 4, 3.